BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak salah satunya oleh Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). *World Organization Health* (WHO) menyatakan AKB di dunia 34 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH) (WHO, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki AKB tertinggi di kawasan Asia Selatan (WHO, 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 AKB di Indonesia yaitu 15 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Penurunan yang terjadi masih jauh dari target pembangunan kesehatan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu sekitar 29,5% dari 80% target Nasional atau 12 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh pemberian ASI Eksklusif yang rendah atau bahkan tidak eksklusif selama enam bulan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2012). Jumlah penduduk paling banyak di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat, sehingga menjadi salah satu Provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya AKB di Indonesia (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif di Jawa Barat (2016) sebanyak 349.968 bayi umur 0-6 bulan dari 754.438 jumlah bayi 0-6 bulan (46,4%) gambaran ini masih

dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih target nasional sebesar 80%, (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2016). Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandung pada tahun 2019 sebanyak 21.873 bayi umur 0-6 bulan dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif 68,41%, gambaran ini masih di bawah target nasional yaitu 80%. Cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Cicendo memiliki persentase angka yang berada di tengah-tengah antara tertinggi dan terkecil yaitu 72,57% dari target lebih dari 90% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2019).

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Banyak penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, pertama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui. Dengan kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif menyebabkan kurangnya motivasi dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang rendah tentang ASI Eksklusif menimbulkan kesadaran masyarakat yang juga rendah (Liesmayani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 98.000 dari 100.000 ibu yang menyatakan bahwa produksi ASI-nya kurang sebenarnya mempunyai cukup ASI, namun kurang mendapatkan informasi tentang manajemen ASI yang benar, serta terpengaruh oleh mitos-mitos menyusui yang dapat menghambat produksi ASI (Prasetyono, 2012). Berkurangnya produksi ASI dapat terjadi apabila seorang ibu yang memiliki masalah psikologis (Cadwell dan Turner-Maffei, 2013), ibu atau anak yang sakit, relaktasi, hormon dan kelelahan dapat menjadi hambatan menyusui (Zuppa dkk, 2010).

Menyadari kasus AKB masih tinggi, ada kekhawatiran bahwa kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif masih jauh dari target nasional sehingga bisa menjadi salah satu penyumbang kasus AKB. Oleh karena itu diharapkan ibu menyusui memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI Eksklusif serta faktor-faktor lain yang menyertainya agar tidak terjadi peningkatan AKB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat Penulis rumuskan adalah "Apa sajakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi?."

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif

b. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen ASI Eksklusif

c. Mengetahui perilaku ibu menyusui dalam meningkatkan produksi ASI Eksklusif
d. Mengetahui psikologis ibu menyusui

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan referensi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Bagi Profesi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan profesi sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai data awal atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Adapun referensi penelitian selanjutnya yaitu mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.